

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara kata, metode berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu ‘methodos’ yang terdiri dari kata ‘metha’ yang berarti cara atau jalan, dan kata ‘hodos’ yang berarti cara atau jalan. Dengan demikian metode dapat dipahami sebagai cara atau jalur yang akan diambil untuk meraih suatu tujuan. Istilah metodologi dan metode sering kali digunakan secara bergantian, padahal metodologi merupakan prinsip dasar sedangkan metode adalah teknik implementasinya. Metode dapat dikatakan sebagai tata cara menerapkan metodologi. (Pasaribu, 2022)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif berbasis teks. Adapun jenis, pendekatan, dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis teks dengan menjadikan konten dalam platform YouTube sebagai data utama penelitian. Pendekatan ini untuk mengkaji wacana keagamaan yang muncul dalam pernyataan Buya Yahya terkait kasus kremasi mualaf Dali Wassink.

Menurut Meoleong Penelitian kualitatif merujuk pada penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, perilaku tindakan, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain - lain

secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks spesifik yaitu alamiah. (Moleong, 2021)

Teks adalah penelitian yang fokus pada analisis atau penjelasan terhadap bahan tertulis dengan memperhatikan konteksnya. Bahan bisa berupa berbagai jenis catatan yang sudah diterbitkan, seperti buku, koran, majalah, surat, film, jurnal, naskah, atau sejenis lainnya. Dengan tujuan untuk mengungkap arti, struktur, dan latar belakang yang ada dalam sebuah teks, sehingga memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai makna dan pesan yang ingin disampaikan. (Fauziyah & Saihu, 2025)

3.2 Data dan Sumber Data

Sesuai dengan rumusan masalah yang di atas maka data yang akan dikumpulkan melalui proses penelitian ini adalah; (1) Memproduksi teks wacana keagamaan dalam pernyataan Buya Yahya terkait kasus kremasi mualaf Dali Wassink di akun YouTube Buya Yahya; (2) Menjelaskan praktik wacana dalam penyampaian dan penyebaran pernyataan Buya Yahya terkait kasus kremasi mualaf Dali Wassink di ruang publik digital, termasuk proses produksi, distribusi, dan konsumsi wacana keagamaan di media sosial; (3) Mengungkap konteks sosial yang membentuk pemaknaan publik terhadap pernyataan Buya Yahya terkait kasus kremasi mualaf Dali Wassink di media sosial.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

3.2.1 Sumber Data primer

Data primer adalah jenis informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti saat melakukan penelitian.(Rukmana, 2021) Sumber primer dalam penelitian ini melihat video pernyataan Buya Yahya di akun YouTubenya yang membahas kasus kremasi mualaf Dali Wasainnk.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi yang didapatkan melalui cara tidak langsung dengan media perantara. Ini berarti, data ini tidak diambil secara langsung oleh peneliti, tetapi bersumber dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya (Rukmana, 2021). Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan berita. Yang membahas teori analisis wacana kritis Fairclough, serta konteks sosial keagamaan yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki beberapa langkah yang saling berkesinambungan. Penelitian diawali dengan mengumpulkan data berupa dokumentasi, yaitu peneliti mengunduh dan menyimpan video ceramah Buya Yahya yang membahas topik mengenai kasus kremasi terhadap jenazah mualaf dari akun YouTube Buya Yahya. Data utama kemudian ditranskripkan secara verbatim ke dalam bentuk teks untuk memastikan isi pernyataan yang dianalisis tetap akurat. Selanjutnya, transkrip dibaca berulang-ulang agar memahami dengan baik terhadap isi,

konteks, dan makna dari pembicaraan yang terdapat di dalamnya. Setelah itu, dilakukan pemilihan data dengan memilih pernyataan yang memiliki makna keagamaan dan mengenali kata, frasa, atau istilah yang sering muncul.

Penelitian ini juga mengumpulkan data berupa komentar dari audiens dengan memilih komentar-komentar yang sering muncul dan berulang sebagai gambaran dari respons masyarakat umum. Setelah semua data terkumpul, data tersebut dibagi dan dikategorikan berdasarkan alat penelitian serta kategori analisis yang sudah ditentukan. Selain itu, peneliti juga mencatat konteks dengan mengumpulkan informasi pendukung, seperti tanggal video diunggah, durasi tayangan, serta jumlah komentar yang diberikan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Analisis data dalam studi ini dilakukan dengan memakai model Analisis Wacana Kritis yang dibuat oleh Norman Fairclough. Model ini melihat bahasa sebagai suatu praktik sosial yang tidak hanya digunakan untuk menyampaikan pesan tetapi juga untuk menciptakan dan mempertahankan kenyataan sosial lewat wacana. Fairclough memberikan tiga pendekatan terdiri dari analisis teks, analisis praktik wacana, analisis praktik sosial. Cara ini dipilih karena dapat menunjukkan bagaimana wacana Buya Yahya tidak hanya berupa

teks ceramah tetapi juga mencerminkan nilai, ideologi dan relasi dalam konteks sosial keagamaan.

